

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat menyeluruh sehingga mendapatkan kepercayaan di kalangan umat muslim.¹ Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang menjunjung tinggi dan menjaga budaya, tradisi, dan tatanan kehidupan serta melembaga di masyarakat dan dikenal sebagai tempat yang unik. Kemunculannya yang sangat lama menjadikan pesantren memiliki karakteristik nilai tersendiri di bandingkan dengan lembaga lainnya.² Keunikan tersebut memicu seorang tokoh, yaitu Clifford Geertz dan Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia (terutama Jawa).³

Indonesia menjadi salah satu negara yang mayoritas umatnya beragama Islam. Pesantren Indonesia telah diakui dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 yang berisi mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan PP 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Dengan adanya peraturan Pemerintah No 05 Tahun 2007, bahwa pesantren memperoleh legitimasi hukum sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berasas masyarakat. Istilah pesantren nampak jelas dan ada, serta bagaimana dan apa tujuan pesantren berdiri.⁴

Keberadaan pesantren di Indonesia sebagai tempat untuk menanamkan berbagai praktik keagamaan. Salah satu bentuk praktik keagamaan yang diterapkan hingga sekarang adalah Tradisi *Manaqib*. *Manaqiban* sebagai bentuk ikhtiar

¹ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, vol. 8, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, 86, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

² Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*, vol. 1, Pendidikan Agama Islam, 2012, 43.

³ Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, 86.

⁴ Ulfah Rahmawati, *Pesantren : Lembaga Pendidikan Berbasis Masyarakat (Tinjauan Pasal 1 Ayat 4 PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan)*, vol. 11, Jurnal Pendidikan , 2017, 66.

untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara sosial, manaqib memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat, seperti kentalnya hubungan solidaritas antar sesama. Manaqib sendiri diartikan sebagai sirah atau biodata seorang tokoh yang didalamnya menjelaskan mengenai berbagai keunggulan atau karamah yang dimiliki oleh seseorang yang dianggap istimewa.⁵

Praktik keagamaan yang berkembang di Indonesia merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, misalnya dilihat dari tingkat religiusitas seseorang. Secara bahasa, religius berasal dari Bahasa Latin yaitu *religion*. Kata *re* dan *ligare* yang artinya mengikat kembali. Menurut istilah *religious* ialah sebuah hubungan komplit guna mengikat manusia dengan pekerjaan-pekerjaannya sebagai ikatan wajib, serta sebagai pengikat antara Allah dengan hamba-hambanya.⁶

Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, agama berasal dari Bahasa Sansekerta. Definisi agama berbeda-beda, *pertama* agama diartikan sebagai tidak kacau, *kedua* tidak pergi (turun temurun), dan *ketiga* diartikan sebagai jalan bepergian (jalan hidup). Ketiga arti tersebut disimpulkan bahwa agama merupakan sebuah jalan hidup yang dipegang dan diwariskan secara turun temurun oleh manusia, dengan tujuan agar hidupnya menjadi tentram, damai dan tidak kacau.⁷

Religiusitas juga diartikan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan sistem kepercayaan seseorang, nilai-nilai, dan hukum yang telah diterapkan oleh setiap ajaran agama. Religiusitas ialah hubungan antara hamba dengan Sang Khaliq dengan melalui ajaran agama yang sifatnya internal. Selain itu, religiusitas juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keimanan, ibadah, ilmu atau

⁵ Ajid Thohir, *Historitas Dan Signifikansi Kitab Manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Historiografi Islam, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 2011, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

⁶ Bambang Suryadi, Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia, 2021), 7.

⁷ Fikria Najtama, *Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan*, vol. 9, Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 2018, <https://doi.org/10.32489/tasamuh.214>.

pengetahuan, dan pemahaman agama seseorang terhadap Allah SWT.⁸

Manaqib sebagai salah satu media yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan ketaatan kita terhadap Allah SWT. Definisi manaqib secara *etimologi* berarti sebuah kisah keramatan dari syeikh atau wali-wali, sedangkan secara *terminologi* manaqib ialah cerita yang didalamnya memuat keramatan para wali yang didapatkan pada juru kunci makam, keluarga atau yang lainnya.⁹

Dalam kitab terjemahan manaqib, kata manaqib merupakan bentuk jamak dari kata *manaqibun* yang artinya sebuah kisah atau tingkah laku baik dan terpuji. Secara bahasa, kata manaqib berasal dari Bahasa Arab yaitu dengan lafadz “*naqaba-naqobu-naqban*”, yang berarti menyelidiki, melubangi, memeriksa dan menggali.¹⁰ Menurut kaum nahdliyah, manaqib diartikan sebagai sebuah kitab atau buku yang didalamnya memuat kisah perjalanan dan biografi seorang tokoh yakni Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani.¹¹

Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani sebagai perantara antara hamba dengan Sang Khaliq. Manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan sebuah tradisi yang telah diyakini keberadaannya baik dikalangan masyarakat dan pesantren. Di Indonesia, banyak pesantren yang telah mengamalkan tradisi tersebut, terutama di Jawa Tengah termasuk Kota Kudus tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah. Pelaksanaan manaqib bertujuan untuk mendapat keberkahan dan kemudahan dalam kehidupan serta dikabulkan hajatnya.

⁸ Riza Rizkiyah and Anur Azizah, *Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*, vol.3, Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam, 2023, 80–97.

⁹ Kurniawan Septina, Akmal Rizki Gunawan, and Hambali Yoyo, *Peran Kegiatan Manaqib Dalam Pembentukan Karakteristik Islami Di Pondok Pesantren Fajar Dunia*, vol. 16, Turats, 2023, 41–42.

¹⁰ Moh. Saifulloh Al.-Aziz, *Terjemah Manaqib (Kisah Kehidupan) Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani*, Surabaya: Terbit Terang, 9.

¹¹ Taryana Yana, *Implementasi Dan Efektivitas Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailain Sebagai Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Cirebon*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Dilihat dari berbagai kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) An-Nasuchiyyah) Kudus, misalnya salat berjama'ah, *ngaji* bersama, dziba'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹² Pondok tersebut sudah termasuk pondok yang tingkat keagamaannya diatas rata-rata. Namun, terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, terlebih pada kegiatan salat jama'ah. Disisi lain, santri juga beristiqomah dalam menjalankan ibadah tersebut. Jadi, diperlukan sebuah praktek keagamaan yang mampu meningkatkan religiusitas santri, yaitu dengan melauai sebuah tradisi *manaqiban*.¹³

PPTQ An-Nasuchiyyah menjadi salah satu tempat dalam meningkatkan religiusitas dengan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti *manaqiban*. Penelitian tentang manaqib juga dikaji oleh peneliti terdahulu diantaranya membahas mengenai Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu,¹⁴ pengaruh dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al- Jailani terhadap ketenangan jiwa jama'ah di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake Kabupaten Tangerang,¹⁵ tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di dusun Trijaya Desa Pondok Meja.¹⁶

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Namun, berbeda dengan penelitian ini di mana keberadaan keberadaan manaqib sebagai praktik keagamaan dalam membangun religiusitas. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat religiusitas santri. Kegiatan yang berkaitan dengan religiusitas terealisasikan dalam praktik

¹² Observasi di Pondok Pessantren Tahfidzul Qur'an An Nasuchiyyah Kudus, pada 01 November 2023

¹³ Rizki Firdausi Anfira, Nur Aziz Afandi, and Fatma Puri Sayekti, *Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, vol. 6, 2022, 82–89.

¹⁴ Pati Rahma Tais, *Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu*, 2022, 9–17.

¹⁵ Putri Auliani, *Pengaruh Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap Ketenangan Jiwa Jama'Ah Di Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Jatake Kabupaten Tangerang*, 2022.

¹⁶ Rika Yulianti, *Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Dusun Trijaya Desa Pondok Meja*, vol.2, KRINOK, Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi 2, 2023, 27, <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.25303>.

keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah di Kudus, yaitu dengan melalui Tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jaelani.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksistensi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani yang menjadi rutinitas para santri, sehingga mampu meningkatkan religiusitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus. Religiusitas tersebut memuat beberapa dimensi di dalamnya, seperti dimensi keyakinan, dimensi ritual, dimensi intelektual, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus?
2. Bagaimana eksistensi tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jaelani dalam membangun religiusitas santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus.
2. Untuk mengetahui eksistensi tradisi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dalam membangun religiusitas santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi kajian ilmu dalam penelitian, yaitu mengenai eksistensi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dalam membangun religiusitas santri PPTQ An-Nasuchiyyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari kegiatan tersebut peneliti diharapkan mendapat informasi yang jelas dan relevan mengenai eksistensi Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dalam

- membangun religiusitas santri PPTQ An-Nasuchiyyah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para santri untuk dapat membangun religiusitas melalui kegiatan atau tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian, sistematika penulisan sangat diperlukan agar lebih mudah dalam memahami apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang masing-masing berisi permasalahan, diantaranya:

- BAB I : PENDAHULUAN**
 Pada bab I, penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah. Kemudian, dijelaskan tentang fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.
- BAB II : KERANGKA TEORI**
 Pada bab II, penulis menjelaskan mengenai teori terkait dengan tema atau judul penelitian yang mencakup pengertian tradisi, tradisi manaqib, tujuan tradisi manaib, eksistensi, religiusitas, santri dan pesantren, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
 Pada bab III, penulis menunjukkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang didalamnya memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.
- BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 Pada bab IV, penulis menguraikan mengenai hasil penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum tentang objek yang diteliti,

deskripsi, dan analisis data mengenai semua data yang didapatkan dari lapangan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V, penulis menyimpulkan dan memberi saran mengenai hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh. Serta mencantumkan daftar pustaka pada bagian akhir bab V.

Sedangkan pada bagian akhir berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

